

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KEAKTIFAN KOMITE AUDIT, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

**Juliana<sup>1</sup> Meilany<sup>2</sup> Errika<sup>3</sup> Cheria<sup>4</sup> Sylvia Wongso<sup>5</sup> Wilsa Road Betterment Sitepu<sup>6</sup>**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia**  
**Email: lili.sakura96@gmail.com**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine: (1) the effect of audit quality to earnings management, (2) the effect of audit committee activeness to earnings management and (3) the effect of institutional ownership structure to earnings management in mining companies listed on Indonesia Stock Exchange.*

*This research used quantitative method and descriptive research type. The method used was purposive sampling and obtained 38 companies. Data is obtained from www.idx.co.id. The analyzed method using multiple linear regression.*

*The research partially showed that (1) Audit Quality has effect but not significant on Earnings Management. (2) Audit Committee Activeness has effect and not significant on Earnings Management. (3) Institutional Ownership has effect and not significant on Earnings Management. The research simultaneously showed that Audit Quality, Audit Committee Activeness and Institutional Ownership have effect and not significant on Earnings Management.*

**Keywords :** *financial statements, audit reports, earnings management, audit quality, audit committee, institutional ownership*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Peraturan Bapepam-LK nomor IX.I.5 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris harus membentuk komite audit dan perlu mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun secara berkala. Jika jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit semakin tinggi, maka diharapkan dapat meningkatkan pemantauan manajemen.

Sebagian besar perusahaan di Indonesia menggunakan auditor eksternal yaitu auditor Big Four sebagai auditor pemeriksa laporan keuangan mereka untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang telah ada sebelumnya dapat disajikan pada Tabel I.1 fenomena penelitian sebagai berikut :

Tabel I.1  
Fenomena Penelitian  
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Kualitas Audit	Keaktifan Komite Audit	Struktur Kepemilikan Institutional	Laba Bersih
1	ADRO	2015	1	26	0	2.433.396.615.000
		2016	1	25	0	5.129.461.720.000
		2017	1	26	0	7.019.638.788.000
2	BSSR	2015	0	4	0	368.978.203.390
		2016	0	4	0	368.065.851.180
		2017	0	4	0	1.118.325.986.916
3	ESSA	2015	1	4	0	183.346.323.895
		2016	1	5	0,2	87.653.414.028
		2017	1	4	0,2	15.677.230.776

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Tahun 2015-2017)

Adaro Energy, Tbk pada tahun 2015 dan 2016 sama, yaitu diaudit oleh KAP Big Four dengan laba bersih setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 5.129.461.720.000 dan mengalami penurunan

sebanyak 0,24% dibandingkan tahun 2015. Data penelitian ini menunjukkan kualitas audit sama namun laba bersih setelah pajak meningkat sesuai dengan teori pengaruh Suheny (2019) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Frekuensi pertemuan komite audit PT Baramulti Suksessarana, Tbk pada tahun 2015 dan tahun 2016 sama, yaitu sebanyak 4 kali dengan laba bersih setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 368.065.851.180 dan mengalami sedikit penurunan sebanyak 0,002% dibandingkan tahun 2015. Data penelitian ini menunjukkan frekuensi pertemuan komite audit yang sama dan laba bersih setelah pajak sedikit menurun yang sesuai dengan Khamoussi (2016) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Struktur Kepemilikan Institutional PT Elnusa, Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,2% lebih meningkat dibandingkan tahun 2015 dengan laba bersih setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 87.653.414.028 dan mengalami penurunan sebanyak 0,82% dibandingkan tahun 2015. Data penelitian ini menunjukkan Struktur Kepemilikan Institutional meningkat dan laba bersih setelah pajak menjadi menurun yang sesuai dengan Ernawati, Lestari (2019) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah ada mendorong peneliti untuk meneliti judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institutional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan**

## Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh Keaktifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institutional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017?

## LANDASAN TEORI

### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan sesuatu pengendalian mutu yang menjadi ukuran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor dan suatu gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baiknya sebuah pekerjaan yang diselesaikan dibanding dengan kriteria yang ditetapkan.

Menurut Gerayli, *et. al.* (2011), indikator kualitas audit diukur dengan variabel dummy, dimana nilai 1 jika diaudit oleh *KAP Big Four* dan nilai 0 jika tidak diaudit oleh *KAP Big Four*.

### Keaktifan Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, anggotanya dapat diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris itu sendiri. Salah satu tugas komite audit dalam menjalankan fungsinya sebagai fungsi pengawasan adalah melakukan pertemuan dengan sesama anggota komite audit lainnya. Peraturan Bapepam LK nomor IX.1.5 menyebutkan bahwa komite audit perlu mengadakan rapat paling kurang tiga bulan atau empat kali dalam setahun secara berkala.

Indikator keaktifan komite audit diukur dengan menghitung jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit selama satu tahun. (Gradiyanto, 2012).

### Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dikelola oleh orang lain yang dimiliki oleh lembaga lain. Menurut Sembiring (2015) menyatakan

kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba dimana investor institusional mempunyai kepemilikan jumlah saham yang relatif rendah, maka para investor institusional akan memiliki sedikit dorongan dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan praktek manajemen laba.

Indikator Struktur kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan rumus :

$$INS = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

### Manajemen Laba

Indikator manajemen laba diukur dengan rumus:

$$DA = TAC - NDA$$

Keterangan :

*DA* : *Discretionary Accruals*

*TAC* : *Total Akrual*

*NDA* : *Nondiscretionary Accruals*

### Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti,dkk (2017) telah disesuaikan dengan kerangka pemikiran yang dirumuskan bahwa kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, namun dengan arah positif. Artinya, dengan kualitas audit yang semakin tinggi, maka manajemen laba juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan yang menggunakan jasa *KAP Big Four* atau *KAP* berkualitas tinggi lainnya hanya untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar dapat lebih dipercaya oleh investor namun belum dapat membatasi terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Suheny (2019) kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dikarenakan kualitas auditor yang semakin tinggi, maka praktik manajemen laba disuatu perusahaan akan semakin rendah sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat. Begitupun sebaliknya kualitas auditor yang semakin rendah, maka praktik manajemen laba di suatu perusahaan akan semakin tinggi.

Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang diprosikan dengan ukuran *KAP* yang melakukan audit, spesialisasi industri *KAP*, dan masa penugasan audit (*audit tenure*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dapat dikatakan bahwa kualitas audit dapat memengaruhi manajemen laba (Sari dan Wahidahwati, 2016).

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan perusahaan yang menggunakan *KAP Big Four* akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat karena sudah memiliki standar tertentu dan dapat mencegah atau mengurangi praktik manajemen laba dan sebaliknya, jika suatu perusahaan yang tidak

menggunakan KAP *Big Four* kemungkinan terjadinya manajemen laba akan semakin tinggi.

**(H1: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba).**

### Pengaruh Keaktifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut Dewinta, Syarifudin (2015) menyatakan dimana semakin tinggi jumlah pertemuan yang diadakan komite audit, maka komite audit akan semakin aktif menjalankan peran, dan tanggung jawabnya, sehingga dapat meningkatkan kegiatan manajemen dan mencegah praktik manajemen.

Khamoussi (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dikarenakan komite audit diharapkan dapat memonitor pengendalian internal.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2019) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit diharapkan mampu mengurangi tindak manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu Komite Audit yang semakin sering melakukan pertemuan maka komite audit tersebut akan semakin aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mencegah atau mengurangi praktik manajemen laba disuatu perusahaan. Pada tahun 2015 dan 2017 perusahaan ADRO (Adaro Energy,Tbk) melakukan pertemuan sebanyak 26 kali dan pada tahun 2016 ADRO melakukan pertemuan sebanyak 25 kali dalam setahun.

**(H2: Keaktifan Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba).**

### Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dalam penelitian ini karena, jika kepemilikan institusional perusahaan besar maka semakin tinggi tingkat pengawasan dan kontrol yang dilakukan oleh pihak institusional sehingga dapat menghambat tindakan para manajer dalam melakukan manajemen laba, karena tingkat pengawasan yang tinggi akan mendorong para manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan agar lebih baik dan efektif. Ernawati, Lestari (2019).

Penelitian ini sejalan dengan Perdana (2017) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dikarenakan persentase kepemilikan institusional di suatu perusahaan yang semakin besar, maka peluang terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan akan semakin besar.

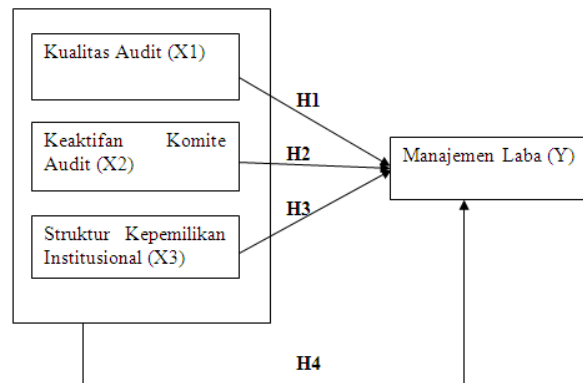
Menurut Sembiring (2015) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba dimana investor institusional mempunyai kepemilikan jumlah saham yang relatif rendah, maka para investor institusional akan memiliki sedikit dorongan dalam melakukan

pengawasan terhadap tindakan praktek manajemen laba.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar presentase saham kepemilikan institusional di suatu perusahaan maka praktik manajemen laba akan semakin besar.

**(H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba).**

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Kualitas Audit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- H2 : Keaktifan Komite Audit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- H3 : Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- H4 : Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

### METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif pada. Metode kuantitatif ini menggunakan data yang bersifat linear artinya proses penelitian ini memiliki langkah – langkah yang sistematis . Data yang digunakan dapat berupa angka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2016). Jenis penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif adalah penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih. Sifat penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kausal komparatif dan bisa

disebut hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono (2016), hubungan kausal yaitu hubungan tentang sebab akibat.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, keaktifan komite audit, dan struktur kepemilikan institusional. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Populasi peneliti ini perusahaan pertambangan sebanyak 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah data yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 tahun dikali dengan 38 perusahaan sebanyak 114 perusahaan. Dimana ada sebanyak 38 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa bukti fisik baik tulisan maupun gambar pada data sekunder ataupun laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Pertambangan periode 2015 – 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, dokumen, media dan lain-lain. Peneliti juga memperoleh data ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [website www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun persamaan regresi bergandanya sebagai berikut:

$$ML = \beta + \beta_1KA + \beta_2KomA + \beta_3KI + e$$

Keterangan :

ML : manajemen laba  
 $\beta$  : konstants  
 $\beta_1$ - $\beta_3$  : koefisien  
KA : kualitas udit  
KomA : keaktifan komite audit  
KI : kepemilikan institusional  
e : residual error

#### Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institutional tidak berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

$$H_a : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$$

Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institutional berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, pada  $\alpha = 0,05$

$F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pada  $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis penelitian (Uji F) :

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen).
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen).

#### Uji Hipotesis secara Parsial ( Uji t )

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas /independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Kriteria untuk pengambilan keputusan mengikuti beberapa aturan berikut :

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$$

Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institutional tidak berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$$

Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institutional berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Kriteria untuk pengambilan keputusan mengikuti aturan sebagai berikut :

Jika -  $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, pada  $\alpha = 0,05$  Jika -  $t_{hitung} < - t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pada  $\alpha = 0,05$ .

Pengujian hipotesis penelitian (Uji t) :

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen).
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen).

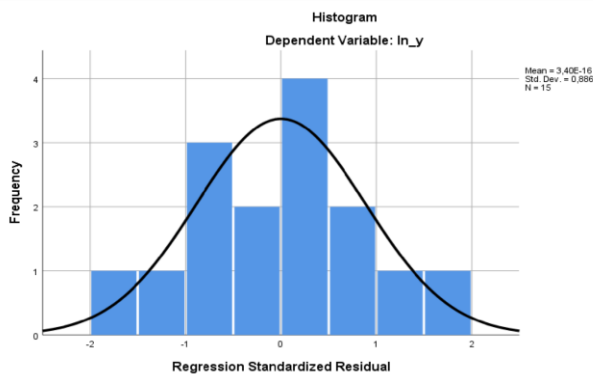
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

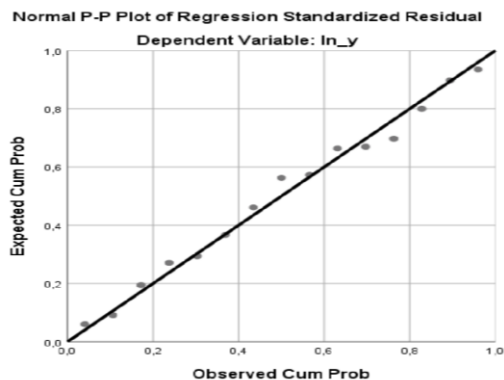
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual sudah berdistribusi secara normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov Test* merupakan pengambilan keputusan data distribusi normal dengan syarat sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi normal.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal.



**Gambar 2. Grafik Histogram**

Dari histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena histogram tersebut tidak miring ke kiri dan membentuk lonceng terbalik.



**Gambar 3. Probability Plot**

Pada grafik normal probability plot yang telah dilakukan transformasi, menunjukkan bahwa titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa grafik di atas berdistribusi normal.

Berdasarkan **Tabel 1** berikut ini dapat dilihat bahwa uji normalitas dengan menggunakan statistik Kolmogrov Smirnov di atas, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov dengan variabel Kualitas Audit ( $X_1$ ), Keaktifan Komite Audit ( $X_2$ ), Struktur Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ), dan Manajemen Laba (Y) dengan nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  yang artinya data tersebut distribusi normal.

**Tabel 1. Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,88107339
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,080
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat VIP (*Variance Inflation Factor*) antara variabel independen. Nilai cut off dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIP*  $> 10$ . *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ).

Hasil pengujian multikolonieritas ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardize d	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error				Beta	Toleranc e
1	(Constant)	28,477	1,283		22,196	,000		
	kualitas audit	,494	1,173	,119	,421	,682	,983	1,018
	keaktifan komite audit	,184	,194	,274	,949	,363	,950	1,053
	ln_x3	,053	,106	,142	,497	,629	,966	1,035

a. Dependent Variable: ln\_y

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel kualitas audit, keaktifan komite audit, kepemilikan institusional lebih besar  $0,1$  ( $1,018 > 0,1$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *VIF* yang diperoleh untuk variabel kualitas audit, keaktifan komite audit, kepemilikan institusional  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya).

Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson :

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,363 <sup>a</sup>	,132	-,105	2,12214	2,086

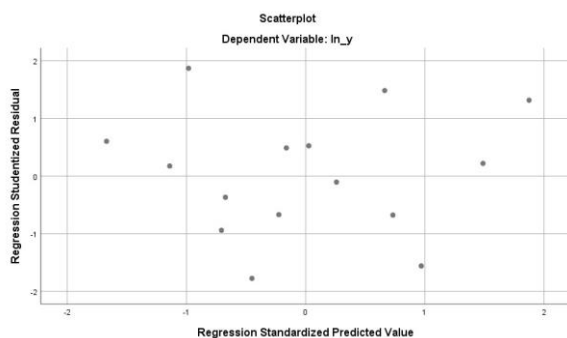
a. Predictors: (Constant), ln\_x3, kualitas audit, keaktifan komite audit

b. Dependent Variable: ln\_y

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh sebesar 2,086. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah  $du < dw < 4-dl$ . Nilai dl dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel dan nilai du menggunakan sampel penelitian sebanyak 114. Nilai  $dl = 1,6410$  dan nilai  $du = 1,7488$ , maka hasil pengukuran adalah  $1,7488 < 2,086 < (4-1,6410)$  sehingga  $1,7488 < 2,086 < 2,359$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan heteroskedastisitas jika berbeda. Cara pengambilan keputusan dengan melihat grafik Scatterplot sebagai berikut:



**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar di atas menunjukkan bahwa data tersebut tersebar secara acak dan tidak membentuk pola. Data tersebar di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji statistik dapat digunakan uji Glejser pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,109	,587		1,888	,086		
	kualitas audit	,211	,537	,098	,393	,702	,983	1,018
	keaktifan komite audit	-,117	,089	-,335	-1,316	,215	,950	1,053
	ln_x3	,101	,048	,525	2,081	,062	,966	1,035

a. Dependent Variable: abs\_res5

Tabel di atas menunjukkan:

1. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai signifikan 0,702 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas karena  $0,702 > 0,05$ .
2. Variabel Keaktifan Komite Audit memiliki nilai signifikan 0,215 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas karena  $0,215 > 0,05$ .
3. Variabel Struktur Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikan 0,062 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas karena  $0,062 > 0,05$ .

### Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,537	3	2,512	,558	,654 <sup>b</sup>
	Residual	49,538	11	4,503		
	Total	57,075	14			

a. Dependent Variable: ln\_y

b. Predictors: (Constant), ln\_x3, kualitas audit, keaktifan komite audit

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil Fhitung sebesar 0,558 dengan nilai signifikan 0,654, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,69 dengan nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,558 < 2,69$  dan signifikan  $0,654 > 0,05$ , sehingga keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel Kualitas Audit, keaktifan Komite Audit, Kepemilikan Institusional berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

### Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	28,477	1,283		22,196	,000
	keaktifan audit	,494	1,173	,119	,421	,682
	keaktifan komite audit	,184	,194	,274	,949	,363
	ln_x3	,053	,106	,142	,497	,629

a. Dependent Variable: ln\_y

Hasil pengujian statistik secara parsial berdasarkan tabel di atas sebagai berikut:

1. Variabel komite audit mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0.421 dengan nilai signifikan 0,682, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.98157 dengan nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.421 < 1.98157$  dan nilai signifikan  $0,682 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel Kualitas Audit berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
2. Variabel keaktifan komite audit mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0.949 dengan nilai signifikan 0,363, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.98157 dengan nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.949 < 1.98157$  dan nilai signifikan  $0,363 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel Keaktifan komite audit berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
3. Variabel kepemilikan institusional mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0.497 dengan nilai signifikan 0,629, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.98157 dengan nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.497 < 1.98157$  dan nilai signifikan  $0,629 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

## Pembahasan

### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, dkk. (2017) dan Suheny (2019) dikarenakan perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat karena sudah memiliki standar tertentu dan dapat mencegah atau mengurangi praktik manajemen laba dan sebaliknya, jika suatu

perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* kemungkinan terjadinya manajemen laba akan semakin tinggi. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan Sari dan Wahidahwati (2016) karena perusahaan yang dirumuskan dengan KAP yang melakukan masa penugasan dapat memberi pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### Pengaruh Keaktifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa Keaktifan Komite Audit berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017.

Dapat disimpulkan bahwa suatu Komite Audit yang semakin sering melakukan pertemuan maka komite audit akan semakin aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mencegah atau mengurangi praktik manajemen laba disuatu perusahaan hasil penelitian sejalan dengan Dewinta, Syarifudin (2015) dan Yendrawati (2019) dan penelitian ini tidak sejalan dengan Khamoussi (2016) dimana komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena komite audit diharapkan untuk memimpin pengendalian internal.

### Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017.

Penelitian ini sejalan dengan Ernawati, Lestari (2019) dan Sembiring (2015) Karena semakin besar kepemilikan institusional maka praktik manajemen laba akan semakin berkurang karena tingkat pengawasan yang tinggi institusional dapat mendorong para manajer untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik. Dan tidak sejalan Perdana (2017) karena semakin besar presentase saham kepemilikan institusional di suatu perusahaan maka praktik manajemen laba akan semakin besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Audit berpengaruh secara parsial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
2. Keaktifan komite audit berpengaruh secara parsial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial Terhadap Manajemen Laba Pada

Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

4. Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

1. Bagi Perusahaan Pertambangan, agar dapat dijadikan sebagai referensi di masa mendatang.
2. Bagi Investor, dengan adanya informasi mengenai Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusional maka dengan jelas dapat membantu dalam keputusan berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya

#### DAFTAR PUSTAKA

Aryanti, Inne ., Farida Titik Kristanti & Hendratno. 2017. *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK). Vol. 9, No. 2, Oktober 2017, halaman 66-70.

Dewinta, Nonie., & Muchamad Syafruddin. 2015. *Pengaruh Keaktifan Komite Audit dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi. Vol. 4. No. 2, halaman 1-12.

Erawati, Teguh & Nurma Ayu Lestari. 2019. *Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. Jurnal Akuntansi. Vol. 7, No. 1, Juni 2019.

Ghozali, Imam.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.

Gradiyanto, Andrean. 2012. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, Universitas Diponegoro.

Khamoussi, Z. I. H. 2016. *Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: a metaanalysis*. International Journal of Law and Management. 58(2).

Nasution, A Z Pathoni ., Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc. & Dr. Wiwin Aminah, S.E. Akt., M.M. 2018. *Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba ( Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. e-Proceeding of Management. Vol. 5, No. 3, Desember 2018, halaman 3455.

Perdana, Aga Arye. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015 – 2017)*. Jurnal Ekonomi Sakti (JES). Vol. 8, No. 1, Juni 2019

Sari, Tri Wulan. 2016. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 5. No. 12.

Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. *Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 11. No. 1, halaman 97-116.

Suheny, Eny. 2019. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi Vokasi. Vol. 2, No. 1, Januari 2019.

Sembiring, Razelia Keishari Agita. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) (Conflict Agency Type 1) pada Perusahaan yang Listing di BEI*. Jurnal. Vol. 2. No. 1, halaman 1-10.

Sugiarti, Ika. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi. Halaman 1-9.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Penerbit CV Alfabeta.